

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesti, Sheila Kusuma Wardani. 2021. "Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Menuju Purworejo Ramah Difabel." *Borobudur Law Review* 3(1):54–72. doi:10.31603/burrev.5449.
- Allo, E. A. T. (2022). Penyandang disabilitas di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 807-812.
- Bokko, L. S., & Luma, S. (2024). Inklusivitas Dalam Gereja: Pendekatan Pastoral Konseling Bagi Jemaat Dengan Disabilitas. *Delaha: Journal of Theological Sciences*, 1(1), 45-58.
- Anjasmari, Ni Made Musiyani, and Nor'aini Nor'aini. 2023. "Kinerja Pegawai Pada Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (Uppd) Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(6):2163–71. doi:10.55681/sentri.v2i6.1030.
- Creswell, John. 2014. *Rancangan Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. ke-4. California: Sage Publication.
- Darius, D., & Kasinda, F. A. (2022). Solidaritas Yesus Terhadap Disabilitas: Suatu Implikasi Praktis Solidaritas Gereja Terhadap Kaum Disabilitas. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 12(1), 35-48.
- Dewandari, Brigitta, ed. 2021. *Peduli Difabel*. Jakarta: PT Perca.
- Dewi, A. I., & Sugeng, ed. 2006. *Pendidikan Agama Katolik*. Jakarta: Grasindo.
- Education, Elementary, Popy Nur Elisa, and Universitas Buana Perjuangan. 2021. "Jurnal Basicedu." 5(1):446–52.
- Harisantoso, I. T. (2022). Persepsi Jemaat Tentang Kaum Disabilitas Dan Akses Mereka Ke Dalam Pelayanan Gereja. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 58-81.
- Henriques, Emanuela. 2025. "Pastoral Disabilitas Dalam Gereja Katolik: Meninjau Tantangan Dan Peluang Pelayanan Inklusif." *Pelayanan Pastoral* 6:78.
- Jonge, Christian, and Jan Aritonang, eds. 2011. *Apa Dan Bagaimana Gereja?: Pengantar Sejarah Eklesiologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lestari, Septi Dwi, and Sri Murlianti. 2023. "Peran Komunitas Semangat Muda Tuli (Semut) Dalam Pendampingan Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Kota Balikpapan." *EJournal Pembangunan Sosial* 11(4):139.
- Mongi, Kezia Luciana. 2022. "Pandangan Terhadap Disabilitas: Upaya Menjadikan Gereja Inklusi." *Jurnal Teologi Cultivation* 6(2):78–89. doi:10.46965/jtc.v6i2.2042.

- Nafisatur, M. 2024. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3(5):5423–43.
- Nanuru, Ricardo. 2020. *Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalistas Komunikatif Jurgen Habermas*. edited by R. Nanuru. Yogyakarta: Deepublish, Yogyakarta.
- Nesta Sabambam, Maria, Theresia Aryanti Mando Tato, Julianti Fingki, Marsela Sadaria Duha, Helena Hay Leu, and Sekolah Tinggi Pastoral-IPI Malang. 2024. "Konsep Gereja Melayani Menurut Evangelii Gaudium." (5):67–75.
- PANDHE, G. F. (2025). *GEREJA DAN PENYANDANG DISABILITAS: Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pemikiran Nancy Eiesland Tentang Teologi Pembebasan Sebagai Upaya Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas di Jemaat Lelakapa Meoain, Klasis Rote Barat Daya* (Doctoral dissertation, Artha Wacana Christian University).
- Paruru, Novrind. 2024. "Gereja Sebagai Komunitas Inklusi : Refleksi Hidup Menggereja Bersama Penyandang Disabilitas Pendahuluan Istilah Disabilitas Atau Persons With Disabilities (PWD) Dalam." 82–100.
- Rama, A. A., & Trustisari, H. (2024). Literatur Review: Aksesibilitas Pelayanan Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 659-668.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunika*s. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. Ke-10. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rollin, A. N., & Ndeo, J. (2024). Penyandang Disabilitas Sebagai Tubuh Kristus. *Vox Veritatis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 22-31.
- Rusmanto, Ayub, Carlin Pintar, Benneth Liman, and Novi Angelina Harin. 2023. "M Atheteuo." *Matheteuo* 3(2):79–94.
- Sandur, Simplesius, ed. 2021. *Etika Kebahagiaan: Fondasi Filosofis Thomas Aquinas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Simamora, Y. M. (2025). Gereja dan Penyandang Disabilitas: Urgensi Gereja dalam Melindungi Nilai Hidup Manusia bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Diakonia*, 5(1), 58-75.
- Sinaga, Andri, ed. 2024. *Gereja Sebagai Ruang Bersama Sebuah Perspektif Teologi Kristen*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sitorus, N. G. (2023). Dari "Ableist" menuju "Dis-ableist": Membangun Gereja yang inklusiv bagi penyandang disabilitas. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 31-45.

- Sugiyono, ed. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Rehulina, and Joyanda Sianturi. 2022. "Peduli Lingkungan Sebagai Bagian Pelayanan Sosial Gereja." *Semper Reformanda: Jurnal Teologi STT Lintas Budaya* 4(1):37–44.
- Sutiksno, Dian, Ratnadewi, and Aziz, Ismi, eds. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Tataung, J. A. (2024). Peran Manajemen Gereja Terhadap Kaum Disabilitas dan Akses Ke Dalam Pelayanan Gereja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 59-65.
- Viter, V., & Bambang, M. (2025). Makna Imago Dei dalam Teologi Pastoral Berdasarkan Lukas 14: 12-14 Bagi Kaum Disabilitas dalam Kehidupan Gerejawi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 8(1), 177-199.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wicaksono, Arif, and Felicia Irawaty. 2023. Gereja Inklusif: Membangun Komunitas Ramah Yang Mampu Menangkal Stigma Terhadap Kaum Difable. Vol. 6.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Narasumber

No	Nama	Usia	Jabatan	Hari/Tanggal
1.	Kristoforus Betu So'o	63 Tahun	<i>Pastor Paroki Stella Maris Danga</i>	07 November 2025
2.	Anjelina Owa, S.Ag	32 Tahun	<i>Dewan Pastoral Paroki (Tim Pastoral Care)</i>	03 November 2025
3.	Maria Gorety Kae, S.Ag	39 Tahun	Umat	31 November 2025
4.	Bertolomeus Toda	49 Tahun	Umat	03 November 2025
5.	Maria Hildegardis Herti	42 Tahun	Umat	06 November 2025
6.	Susana Rosalia Aro Wale, S. pd	43 Tahun	Orangtua	02 November 2025
7.	Heribertus Sipri Lagho	55 Tahun	Orangtua	02 November 2025
8.	Yovita Pae Menge	55 Tahun	Orangtua	04 November 2025
9.	Emirensiana Bupu Toyo	33 Tahun	Orangtua	03 November 2025
10.	Ladislaus Anjasri Putra Satu Wea	25 Tahun	Penyandang Disabilitas	05 November 2025

Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara untuk Pastor Paroki Stella Maris Danga

1. Bagaimana Romo memandang keberadaan umat penyandang disabilitas di Paroki Stella Maris Danga?
2. Apakah Paroki Stella Maris Danga memiliki perhatian khusus terhadap umat penyandang disabilitas?
3. Bagaimana pelayanan pastoral baik dari segi liturgi, pelayanan sakramen, kunjungan rumah serta pendampingan rohani bagi penyandang disabilitas selama ini?
4. Menurut Romo, apa tantangan utama dalam mewujudkan pelayanan pastoral yang inklusif bagi umat penyandang disabilitas?
5. Apakah ada program pastoral khusus yang ditujukan untuk penyandang disabilitas?

6. Menurut Bapak, apa tantangan utama dalam mewujudkan pelayanan pastoral yang inklusif bagi penyandang disabilitas?
7. Apa harapan Romo bagi Gereja dalam meningkatkan pelayanan bagi umat

Wawancara untuk Dewan Pastoral Paroki (*Tim Pastoral Care*)

1. Apakah Dewan Pastoral Paroki atau tim pastoral *care* memiliki program khusus untuk penyandang disabilitas?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan penyandang disabilitas dalam kegiatan yang Anda kelola?
3. Apakah terdapat kendala tertentu dalam mengajak penyandang disabilitas untuk ikut berpartisipasi dalam progeam dan kegiatan yang dijalankan?
4. Bagaimana respons umat lain terhadap kehadiran penyandang disabilitas dalam kegiatan Gereja?
5. Apakah ada kerja sama dengan lembaga luar (pemerintah/LSM) untuk mendukung pelayanan bagi penyandang disabilitas?
6. Menurut ibu, apa langkah konkret yang bisa dilakukan untuk memperkuat pelayanan pastoral yang inklusif di Paroki Stella Maris Danga?

Wawancara untuk Umat Paroki

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penyandang disabilitas?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap umat penyandang disabilitas di lingkungan Gereja?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu mereka memiliki peran yang sama dalam kegiatan Gereja?
4. Bagaimana sikap umat lain ketika ada penyandang disabilitas yang hadir dalam kegiatan Gereja (misa, doa lingkungan, pertemuan kategorial)?
5. Pernahkah Bapak/Ibu berinteraksi langsung dengan umat penyandang disabilitas? Bagaimana pengalaman tersebut?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan Gereja saat ini sudah adil dan terbuka bagi penyandang disabilitas?
7. Apa yang menurut Bapak/Ibu bisa dilakukan agar umat penyandang disabilitas lebih diterima dan dilibatkan dalam kehidupan Gereja?

Wawancara untuk Orangtua Penyandang Disabilitas

1. Bagaimana bapa dan ibu melihat perhatian umat dan Gereja terhadap anak ibu yang berkebutuhan khusus?
2. Apakah mereka pernah dilibatkan dalam kegiatan Gereja?
3. Apakah ada bantuan dari pihak Gereja atau dari pihak pemerintah
4. Bagaimana sikap umat terhadap anggota keluarga penyandang disabilitas. Apakah umat di Paroki Stella Maris Danga pernah menghargai atau menerima keberadaan penyandang disabilitas?
5. Apakah Gereja menyiapkan sarana-sarana maupun fasilitas untuk umat penyandang disabilitas?
6. Apa harapan Bapak/ Ibu terhadap Gereja dalam mendampingi keluarga penyandang disabilitas?

Wawancara untuk Penyandang Disabilitas

1. Dapatkah Anda menceritakan sedikit tentang diri Anda dan keterlibatan Anda di Paroki Stella Maris Danga?
2. Bagaimana pengalaman Anda ketika mengikuti kegiatan Gereja (misalnya misa, doa lingkungan, atau kegiatan kategorial)?
3. Apakah Anda merasa diterima dan dihargai oleh umat lain di Paroki?
4. Bagaimana menurut Anda perhatian pastor dan pengurus Gereja terhadap kebutuhan Anda?
5. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan Gereja (misalnya akses tempat duduk, komunikasi, atau transportasi)?
6. Menurut Anda, apa yang bisa Gereja lakukan agar pelayanan pastoral lebih memperhatikan penyandang disabilitas seperti Anda?
7. Apa harapan Anda terhadap Gereja dan umat lainnya di masa depan?

Lampiran 3 Verbatim

Narasumber Pastor Paroki (RD. Kristoforus Betu Soo)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Romo memandang keberadaan umat penyandang disabilitas di Paroki Stella Maris Danga	Penyandang disabilitas di Paroki Stella Maris Danga tergolong cukup banyak, baik anak-anak, kaum jompo, maupun lansia. Namun demikian, hingga saat ini pendataan terhadap umat penyandang disabilitas belum dilakukan secara optimal oleh petugas pastoral yang bertanggung jawab. Kurangnya ketelitian dan keseriusan dalam menjalankan tugas pendataan menyebabkan data umat penyandang disabilitas belum terhimpun secara menyeluruh. Seharusnya pendataan dilakukan secara sistematis melalui setiap KUB dan stasi, kemudian diserahkan kepada Pastor Paroki, mengingat karya petugas pastoral berada di bawah koordinasi dan tanggung jawab pelayanan pastoral paroki, bukan semata-mata sebagai pemenuhan kewajiban administratif. Akibatnya, sampai saat ini Pastor Paroki belum memiliki data yang lengkap mengenai umat penyandang disabilitas di Paroki Stella Maris Danga.
2.	Apakah paroki memiliki perhatian khusus terhadap umat penyandang disabilitas	Pastor Paroki menunjukkan perhatian terhadap umat penyandang disabilitas. Sementara itu, perhatian umat bersifat beragam; sebagian umat menunjukkan kepedulian, sedangkan sebagian lainnya belum dapat terlibat secara aktif karena kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari
3.	Bagaimana pelayanan pastoral dari segi liturgi, pelayanan sakramen, kunjungan rumah dan pendampingan rohani bagi mereka selama ini	Pendampingan rohani secara khusus untuk para penyandang disabilitas untuk saat ini belum ada dalam arti dijadwalkan secara khusus belum dibuat. Penyandang disabilitas mesti mendapatkan pelayanan minimal sebulan sekali yakni pelayanan komuni kudus yang dilakukan oleh para rohani-rohaniwati yang sudah diberikan tugas dan pastor paroki belum mendapatkan laporan.
4.	Apakah paroki memiliki program khusus yang ditujukan untuk penyandang disabilitas	Program ada hanya belum dijalankan oleh tim pastoral care yang bertugas menjalankannya.
5.	Apakah dalam Gereja sudah menyediakan fasilitas ataupun sarana-sarana yang ramah bagi umat penyandang disabilitas	Gereja memang belum memiliki sarana yang inklusif bagi penyandang disabilitas seperti tempat duduk untuk penyandang disabilitas. Gereja masih mempertimbangkan tempat duduk yang nyaman mau didepan tapi takut mengganggu konsentrasi umat saat misa, jadi untuk saat ini Gereja masih pertimbangan. Gereja juga belum

No	Pertanyaan	Jawaban
		mempunyai fasilitas seperti kursi roda untuk penyandang disabilitas.
6.	Menurut Romo, apa tantangan utama dalam mewujudkan pelayanan pastoral yang inklusif terhadap penyandang disabilitas	Semua tim belum kompak dalam menjalankan secara bersama program-program yang ditujukan untuk penyandang disabilitas dan selalu menunggu dari pastor paroki. Banyak dari umat yang belum melaporkan bahwa ada anggota keluarga yang penyandang disabilitas yang malu atau enggan melaporkan kepada tim pastoral
7.	Bagaimana peran umat lain dalam mendukung pelayanan terhadap penyandang disabilitas	Umat mendukung pelayanan pastoral hanya belum dilaporkan saja kepada pihak paroki.
8.	Apa harapan atau upaya Romo bagi Gereja dalam meningkatkan pelayanan bagi para penyandang disabilitas	Gereja mesti lebih tegas dalam menetapkan ketetapan bersama atau hukum bersama yang berlaku untuk semua penyandang disabilitas di setiap Paroki

Narasumber DPP Pastoral Care (Anjelina Owa)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tim pastoral care memiliki program khusus untuk penyandang disabilitas	Ada, yakni yang pertama kunjungan rumah dilakukan untuk mengetahui keberadaan penyandang disabilitas di setiap rumah-rumah. Kedua, pelayanan sakramen yakni sakramen baptis, ekaristi yang dilakukan sebulan sekali dan krisma. Program kedepannya adalah misa khusus untuk umat penyandang disabilitas.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan penyandang disabilitas dalam kegiatan atau program yang ibu kelola	Keterlibatan untuk para penyandang disabilitas tentu tidak bisa diharapkan seperti manusia normal pada umumnya, namun disini yang menjadi peran penting adalah keluarga yang antusias dalam memberikan dukungan yang baik kepada penyandang disabilitas untuk terlibat dalam kegiatan bersama tim pastoral care.
3.	Apakah ada kendala pada saat mengajak para penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan	Tantangan atau kendala yang ditemukan adalah respon dari penyandang disabilitas yang tidak dapat berbicara. Keterbatasan waktu yang disiapkan selalu bertabrakan dengan program atau kegiatan lain.
4.	Bagaimana respon umat lain terhadap kehadiran penyandang disabilitas dalam kegiatan Gereja	Respon pertama kali ketika melakukan kunjungan ke stasi yakni keluarga dan umat di KUB sangat antusias untuk melihat kegiatan para penyandang disabilitas. Umat juga merasa sukacita.
5.	Apakah ada kerja sama antara pihak Gereja dan pemerintah untuk	Untuk saat ini belum dilaksanakan karena masih membutuhkan pertimbangan yang cukup panjang.

No	Pertanyaan	Jawaban
	mendukung pelayanan bagi penyandang disabilitas	
6.	Menurut ibu, apakah ada langkah konkret yang bisa dilakukan untuk memperkuat pelayanan pastoral yang inklusif di paroki ini	Gereja mesti meningkatkan fasilitas dan sarana yang ramah difabel, harus ada kerjasama antara semua tim pastoral <i>care</i> dan pastor paroki, belum ada sosialisasi untuk pendataan bagi penyandang disabilitas, pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk setiap jenis penyandang disabilitas, serta ada koordinasi dari keluarga, ketua KUB, ketua Stasi.

Narasumber Umat Paroki (Maria Gorety Kae)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui mengenai penyandang disabilitas	Penyandang disabilitas adalah mereka yang memiliki hambatan baik secara mental maupun secara fisik dan mereka yang termasuk orang-orang yang berkebutuhan khusus
2.	Bagaimana pandangan ibu terhadap umat penyandang disabilitas di lingkungan ini	Mereka mempunyai hak yang sama yakni untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan. Mereka sama dimata manusia karena juga merupakan ciptaan Tuhan
3.	Apakah menurut ibu, mereka memiliki peran yang sama dalam kegiatan Gereja	Umat penyandang disabilitas diharuskan untuk dapat mengambil peran didalam kegiatan pastoral, namun sampai dengan saat ini belum terlihat karena ada beberapa faktor pandangan dari masyarakat yang menganggap bahwa mereka belum bisa diandalkan dan masih minimnya pengetahuan tentang umat penyandang disabilitas
4.	Bagaiman sikap umat lain ketika ada penyandang disabilitas yang hadir dalam kegiatan Gereja seperti misa dan doa-doa di KUB	Sejauh ini umat merasa kasihan terhadap para penyandang disabilitas, selalu terbuka dengan kehadiran penyandang disabilitas di KUB.
5.	Pernakah ibu berinteraksi langsung dengan umat penyandang disabilitas. Bagaimana pengalaman tersebut	Setiap hari berinteraksi dengan umat penyandang disabilitas, karena ibu marni adalah guru di SLB. Ibu marni memperlakukan mereka sama dengan ibu marni memperlakukan manusia pada umumnya, yakni tidak pernah membedakan, mereka itu layak menjadi sahabat, teman, adik untuk berbagi. Ibu marni tidak pernah memandang rendah mereka
6.	Menurut ibu, apakah pelayanan Gereja saat ini sudah adil dan terbuka bagi penyandang disabilitas	Secara umum sudah ada untuk pelayanan, namun secara khusus belum ada seperti misa khusus untuk umat penyandang disabilitas dan juga belum ada sarana-sarana yang memadai untuk mereka yang berkebutuhan khusus

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Menurut ibu, apa yang harus Gereja lakukan untuk kedepannya agar umat penyandang disabilitas lebih diterima dan dilibatkan dalam kehidupan menggereja	Gereja harus lebih fokus terhadap umat penyandang disabilitas dengan melakukan pendekatan khusus kepada mereka dan harus melibatkan mereka dalam kegiatan pastoral. Petugas pastoral harus lebih mendekatkan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus. Gereja juga mesti menyediakan aksesibilitas yang lebih ramah disabilitas.

Narasumber umat paroki (Bertolomeus Toda)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapa ketahui mengenai penyandang disabilitas	Penyandang disabilitas itu terdiri dari mereka yang bisu dan cacat fisik
2.	Bagaimana pandangan bapa terhadap umat penyandang disabilitas di lingkungan ini	Semua umat itu sama, sebagai ketua KUB beliau tidak pernah membedakan-bedakan satu sama lain
3.	Apakah menurut bapa, mereka memiliki peran yang sama dalam kegiatan Gereja	Perannya beda-beda, tergantung dari kondisi fisik mereka ada yang bisa ke Gereja ada juga yang tidak bisa ke Gereja
4.	Bagaiman sikap umat lain ketika ada penyandang disabilitas yang hadir dalam kegiatan Gereja seperti misa dan doa-doa di KUB	Umat atau tetangga di KUB ini selalu memelihara sifat kekeluargaan kepada sesama umat terutama untuk mereka yang berkebutuhan khusus
5.	Pernakah bapa berinteraksi langsung dengan umat penyandang disabilitas. Bagaimana pengalaman tersebut	Pernah. Setiap akhir kegiatan katekese tentu adanya tindakan aksi nyata. Nah, dalam tindakan aksi nyata tersebut beliau selalu mengajak umat untuk memberikan bantuan kepada umat penyandang disabilitas
6.	Menurut bapa, apakah pelayanan Gereja saat ini sudah adil dan terbuka bagi penyandang disabilitas	Sebagai ketua KUB, beliau merasa bahwa harus memintanya kepada Pastor paroki untuk berbagai pelayanan terhadap penyandang disabilitas. Sebagai ketua KUB mereka juga belum pernah melihat atau merasakan adanya misa khusus untuk umat penyandang disabilitas
7.	Menurut bapa, apa yang mesti Gereja lakukan untuk kedepannya agar umat penyandang disabilitas lebih diterima dan dilibatkan dalam kehidupan menggereja	Sebagai ketua KUB, beliau mengharapkan kedepannya adanya misa khusus setiap tahun untuk umat penyandang disabilitas dan lebih meningkatkan pelayanan-pelayanan ekaristi

Narasumber umat paroki (Maria Hildegardis Herti)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui mengenai penyandang disabilitas	Penyandang disabilitas adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik seperti pincang yang memakai tongkat ke Gereja, ada juga yang menggunakan kursi roda, tuli, buta yang dituntun ketika ke Gereja oleh keluarga dan juga yang bisu
2.	Bagaimana pandangan ibu terhadap umat penyandang disabilitas di lingkungan ini	Mereka adalah orang-orang yang perlu dikasihani karena keterbatasan fisik yang mereka miliki. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki niat dan berusaha untuk ke Gereja
3.	Apakah menurut ibu, mereka memiliki peran yang sama dalam kegiatan Gereja	Perannya beda, karena tidak semua kegiatan di Gereja mereka ikut terlibat mereka hanya benar-benar hadir untuk misa
4.	Bagaimana sikap umat lain ketika ada penyandang disabilitas yang hadir dalam kegiatan Gereja seperti misa dan doa-doa di KUB	Banyak umat yang merasa kasihan, ada sebagian umat yang membantu tuntun umat penyandang disabilitas ada saat mengikuti misa di Gereja
5.	Pernakah ibu berinteraksi langsung dengan umat penyandang disabilitas. Bagaimana pengalaman tersebut	Pernah, dimana beliau selalu memberi semangat dengan mengangkat jempol terhadap Yodi salah satu umat penyandang disabilitas. Beliau juga sebagai koster sering mengarahkan umat penyandang disabilitas untuk menempati tempat duduk paling depan supaya lebih mudah ketika menerima komuni
6.	Menurut ibu, apakah pelayanan Gereja saat ini sudah adil dan terbuka bagi penyandang disabilitas	Untuk saat ini belum terlalu memadai, dimana sarana-sarana khusus di Gereja seperti kursi roda belum ada, tetapi akses jalurnya sudah ada. Gereja juga selalu memberikan pelayanan komuni kepada umat penyandang disabilitas
7.	Menurut ibu, apa yang mesti Gereja lakukan untuk kedepannya agar umat penyandang disabilitas lebih diterima dan dilibatkan dalam kehidupan menggereja	Harapan kedepannya untuk Gereja dimana Gereja harus lebih memperhatikan umat penyandang disabilitas, harus menyediakan kursi dan tempat duduk khusus untuk para penyandang disabilitas

Narasumber Orangtua (Susana Rosalia Aro Wele)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu melihat perhatian umat dan Gereja terhadap mereka yang termasuk penyandang disabilitas	Perhatian di Gereja ada, dimana Gereja selalu memberikan pelayanan sakramen ekaristi sedangkan umat selalu menghargai keberadaan mereka namun pada saat bermain bersama teman-teman biasanya di bully karena mereka berdua tidak bisa dengar (tuli)
2.	Apakah mereka pernah dilibatkan dalam kehidupan menggereja	Mereka pernah membawakan persembahan, pernah ikut kegiatan SEKAMI kalau misdinar orangtua takut salah-salah karena mereka berdua pendengarannya kurang baik
3.	Apakah ada bantuan dari pihak Gereja dan pemerintah terhadap mereka	Kalau bantuan belum ada, hanya orangtua selalu mengusahakan sendiri untuk anak dari pihak pemerintah ada Sekolah Luar Biasa yang dikhususkan untuk anak disabilitas
4.	Bagaimana sikap umat di KUB ini terhadap anggota keluarga ibu yang berkebutuhan khusus	Umat atau tetangga di KUB ini sangat menerima keberadaan mereka, kadang di bully oleh teman-teman. Selalu mengikuti doa rosario di KUB bersama umat
5.	Apakah ada sarana-sarana yang disiapkan oleh Gereja untuk mereka	Untuk sarana belum ada apalagi sarana yang khusus untuk alat pendengarannya belum ada
6.	Apakah ada hambatan yang ibu rasakan dalam menjaga, merawat serta membawa mereka untuk ikut dalam kegiatan Gereja	orangtua tentu memiliki kendala dalam mengurus mereka, hanya sebagai seorang ibu beliau selalu sabar dan selalu mendukung semua hal yang mereka ingin coba
7.	Apa harapan ibu terhadap Gereja dalam mendampingi mereka para penyandang disabilitas	Penyediaan sarana yang lebih inklusif dan mengadakan misa khusus serta membentuk tim-tim khusus untuk membuat kegiatan bersama umat penyandang disabilitas

Narasumber Orangtua (Heribertus Sipri Lagho)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak melihat perhatian umat dan Gereja terhadap mereka yang termasuk penyandang disabilitas	Pastor paroki dan DPP selalu memberikan perhatian terhadap umat penyandang disabilitas dengan memberikan pelayanan komuni terhadap anak Yodi. Pihak Gereja selalu mengiyakan kebutuhan Yodi intinya dari pihak keluarga harus membuka diri. Orangtua selalu mengajak Yodi untuk duduk di bangku paling depan
2.	Apakah mereka pernah dilibatkan dalam kehidupan menggereja	Anak Yodi pernah membawakan persembahan ketika merayakan Hari Raya Penyandang Disabilitas seluruh dunia
3.	Apakah ada bantuan dari pihak Gereja dan pemerintah terhadap mereka	Dari pihak pemerintah sudah ada yakni memberikan sekolah untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus sementara pihak Gereja

No	Pertanyaan	Jawaban
	mereka	selalu membuka diri untuk memberikan pelayanan
4.	Bagaimana sikap umat di KUB ini terhadap anggota keluarga ibu yang berkebutuhan khusus	Umat atau tetangga di KUB ini selalu menghargai keberadaan mereka
5.	Apakah ada sarana-sarana yang disiapkan oleh Gereja untuk mereka	Untuk saat ini ada, di mana bangku-bangku di Gereja mempunyai sandarannya sehingga memudahkan Yodi untuk duduk dan bersandar
6.	Apakah ada hambatan yang bapak rasakan dalam menjaga, merawat serta membawa mereka untuk ikut dalam kegiatan Gereja	Awalnya orangtua merasa susah ketika memandikan Yodi karena kondisi fisiknya semakin besar
7.	Apa harapan bapak terhadap Gereja dalam mendampingi mereka para penyandang disabilitas	Gereja kedepannya mesti lebih membuka diri terhadap semua umat yang lebih penting terhadap mereka yang berkebutuhan khusus dan harus ada tim pastoral care yang mendampingi umat penyandang disabilitas

Narasumber Orangtua (Emanuel Jawa dan Emirensiana Bupu Toyo)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak dan ibu melihat perhatian umat dan Gereja terhadap mereka yang termasuk penyandang disabilitas	Perhatian dari Gereja ada yakni pelayanan sakramen komuni di KUB untuk adik Marsha dan pemberian sakramen krisma sedangkan perhatian dari umat biasanya dilakukan pada saat kegiatan katekese ada tindakan aksi nyata biasanya umat memberikan bantuan untuk umat penyandang disabilitas
2.	Apakah mereka pernah dilibatkan dalam kehidupan menggereja	Kalau untuk adik Marsha memang tidak pernah karena Marsha tidak bisa jalan dan menggunakan kursi roda
3.	Apakah ada bantuan dari pihak Gereja dan pemerintah terhadap mereka	Bantuan dari pihak Gereja belum ada, sedangkan dari pihak pemerintah sudah ada dimana dari dinas sosial memberikan bantuan seperti kursi roda
4.	Bagaimana sikap umat di KUB ini terhadap anggota keluarga ibu yang berkebutuhan khusus	Umat KUB sangat menghargai keberadaan mereka dan selalu melakukan kunjungan serta memberikan sembako
5.	Apakah ada sarana-sarana yang disiapkan oleh Gereja untuk mereka	Fasilitas seperti kursi roda belum ada dan belum disiapkan oleh Gereja
6.	Apakah ada hambatan yang bapak dan ibu rasakan dalam menjaga, merawat serta membawa mereka untuk ikut dalam kegiatan Gereja	Tantangan atau kendala yang dirasakan oleh beliau dimana disaat Marsha usia tiga tahun sudah mulai kejang-kejang dan panas tinggi sehingga mamanya merasa kesulitan untuk pergi ke sawah untuk bekerja

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Apa harapan bapak dan ibu terhadap Gereja dalam mendampingi mereka para penyandang disabilitas	Orangtua ingin Gereja lebih memperhatikan lagi umat penyandang disabilitas

Narasumber Orangtua (Yovita Pae Menge)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu melihat perhatian umat dan Gereja terhadap mereka yang termasuk penyandang disabilitas	Perhatian dari pihak Gereja sangat baik dalam bentuk pelayanan sedangkan perhatian umat KUB yang dialami bahwa umat bersikap biasa-biasa saja kalau mau kunjungan ke rumah itu sangat minim
2.	Apakah mereka pernah dilibatkan dalam kehidupan menggereja	Belum pernah karena duduk di kursi roda
3.	Apakah ada bantuan dari pihak Gereja dan pemerintah terhadap mereka	Bantuan dari Gereja pernah ada dan itu satu kali berupa sembako kalau dari pemerintah ada sumbangan kursi roda
4.	Bagaimana sikap umat di KUB ini terhadap anggota keluarga ibu yang berkebutuhan khusus	Umat selalu menerima dan menghargai, dimana ada anak-anak yang datang selalu menghibur adik Paul
5.	Apakah ada sarana-sarana yang disiapkan oleh Gereja untuk mereka	Sarananya belum ada kalau secara langsung dari Gereja belum ada
6.	Apakah ada hambatan yang ibu rasakan dalam menjaga, merawat serta membawa mereka untuk ikut dalam kegiatan Gereja	Hambatan atau kendala yang dirasakan ketika beliau mengalami hambatan dibidang ekonomi, dimana tidak ada biaya untuk membeli kebutuhan-kebutuhan anaknya yang termasuk penyandang disabilitas
7.	Apa harapan ibu terhadap Gereja dalam mendampingi mereka para penyandang disabilitas	Kedepannya Gereja mesti lebih kondusif dalam memperhatikan kebutuhan umat penyandang disabilitas, dimana Gereja mesti lebih meningkatkan lagi pelayanan ekaristi yang tadinya satu bulan hanya 2 kali menjadi setiap hari minggu dan hari raya selalu dilayani dengan baik

Narasumber Penyandang Disabilitas (Ladislaus Anjasri Putra Satu Wea)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pandangan Umat terhadap kakak yang mempunyai keterbatasan fisik baik di KUB, lingkungan dan di	Ketika lewat depan umat pada pertengahan misa selalu diperhatikan, sehingga beliau merasa tidak nyaman atau risih. Beliau pernah diejek oleh anak-anak dan ditertawakan

	Gereja	
1.	Selama berada di Paroki ini dengan keterbatasan yang kakak miliki. Apakah kakak diterima dan diajak untuk terlibat dalam kegiatan Gereja	Mengikuti misa pagi dan misa sore karena tidak terlalu ramai. Pernah mengikuti doa rosario tapi tidak rutin
2.	Selama kakak mengikuti misa di Gereja, apakah kakak pernah melihat dan merasakan langsung fasilitas atau sarana-sarana yang mendukung kebutuhan kakak	Kalau fasilitas normal saja, yang perlu ditambahkan di pintu masuk bagian utara itu hanya ada tangga mestinya dibuat jalur khusus untuk yang menggunakan kursi roda dan ada pegangannya. Mesti ada bangku khusus untuk setiap jenis disabilitas. Gereja harus mementingkan akses untuk penyandang disabilitas
3.	Selama kakak berada di Paroki Stella Maris Danga, apakah ada umat serta pengurus dari Gereja pernah memberikan dukungan, seperti perhatian dan bantuan	Dulu pernah ada, dukungan di mana setiap hari senin dan Selasa ada pemberian sakramen dari rumah ke rumah. Untuk kunjungan dari pihak paroki belum pernah dari tim pastoral care
4.	Apa harapan kakak bagi Gereja yang bisa Gereja lakukan kedepannya supaya lebih peduli terhadap kakak mereka yang mempunyai keterbatasan	Disiapkan petugas khusus didepan pintu untuk membantu mentutut menopang para penyandang disabilitas. Gereja harus menyiapkan bangku yang ada sandarannya sehingga memudahkan mereka untuk berdiri ketika sambut.

Lampiran 4

Lembar Observasi

NO	ASPEK OBSERVASI	INDIKATOR OBSERVASI	ADA	TIDAK ADA
1.	Aksesibilitas sarana dan prasarana Gereja	Tersedia jalur kursi roda menuju Gereja	✓	
		Tersedia tempat duduk khusus bagi kaum difabel		✓
		Tersedia toilet ramah difabel		✓
		Tersedia papan pengumuman dengan huruf besar/ ikon mudah dibaca.		✓
2.	Keterlibatan kaum difabel dalam kegiatan pastoral	Kaum difabel dilibatkan dalam misa, doa bersama, dan kegiatan kategorial.		✓
		Kaum difabel memiliki kesempatan menjadi petugas liturgi (lektor, paduan suara, pembawa persembahan).		✓
3.	Sikap umat dan pelayanan pastoral terhadap kaum difabel	Sikap ramah dan terbuka terhadap kaum difabel	✓	
		Tidak ada tindakan diskriminatif	✓	
		Adanya upaya mendampingi atau membantu kaum difabel selama kegiatan di Gereja	✓	
4.	Program dan kegiatan pastoral informasi	Adanya program khusus untuk kaum difabel (pelatihan, pendampingan rohani, dan kunjungan rumah)	✓	

		Adanya tim pastoral yang memperhatikan kebutuhan difabel	✓	
5.	Komunikasi dan penyampaian informasi pastoral	Pelayan pastoral menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kaum difabel	✓	
6.	Peran gembala paroki (Pastor dan DPP)	Pastor menunjukan perhatian terhadap kaum difabel dalam kebijakan pastoral	✓	
		DPP terlibat aktif dalam memperjuangkan hak dan keterlibatan kaum difabel		✓

Lampiran 5

Dokumentasi



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Maria Gorety Kae



Peneliti sedang mewawancarai Bertolomeus Toda



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Yovita Pae Menge



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Susana Rosalia Aro Wale



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Kristoforus Betu So'o



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Ladislaus Anjasri Putra Satu Wea



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Maria Hildegardis Herti



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Heribertus Sipri Lagho



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Anjelina Owa



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber Emirensiana Bupu Toyo

Surat Ijin Penelitian

STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127, Email: info@stipar.ac.id

No : 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pastor paroki Stella Maris Danga
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Anjelina Olinverlinda
NIM : 213303

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "PERSEPSI UMAT TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP PELAYANAN PASTORAL DI PAROKI STELLA MARIS DANGA." Dari tanggal 27 Oktober 2025 sampai 08 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 22 September 2025
Ketua Prodi PKK


Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001